

**ANALISIS PENGGUNAAN METODE ALTMAN DALAM
MEMPREDIKSI KEBANGKRUTAN PERUSAHAAN
(STUDI PADA PERUSAHAAN PLASTIK DAN KEMASAN YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE TAHUN 2012-
2014)**

Fitri Ayu Ningsih

Email : fitriayupisces@gmail.com

Pembimbing : Lena Farida

Jurusan Ilmu Administrasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau
Program Studi Administrasi Bisnis FISIP Universitas Riau
Kampus bina widya Jl. H.R. Soebrantas Km. 12,5 Simp. Baru Pekanbaru 28293-
Telp/Fax. 0761-63277

Abstract

This study aims to determine the implementation of Altman's (Z-score) analysis in predicting bankruptcy the plastic and packaging companies that is listed at Indonesia Stock Exchange (IDX) study period of 2012-2014. Data analysis used the method of Altman by used ratio of net working capital to total assets, retained earnings to total assets, earning before interest and tax to total assets, market value of equity to total debt, and sales to total assets. After get the Z-score result, then be classified according to the point of cut-off.

This study used secondary data, financial reports (annual report). As for data listed in Indonesia Stock Exchange (IDX) for 3 years from 2012-2014. This study is descriptive research in methods of data collection by documentation, by taking data of the company financial statement. Sampling used a purposive sampling technique with researched 11 compenies for three years.

This analysis showed that there were four companies which predicted potentially into bankruptcy next year if there is no progress in its financial position and operating result. They are PT Alam Karya Unggul Tbk, PT Berlina Tbk, PT Indopoly Swakarsa Industry Tbk and PT Siwani Makmur Tbk. While there were five companies which predicted into grey area. They are PT Argha Karya Prima Industry Tbk, PT Asiaplast Industries Tbk, PT Lotte Chemical Titan Tbk, PT Trias Sentosa Tbk and PT Yana Prima Hasta Persada Tbk. There is only two companies in good condition, they are PT Champion Pacific Indonesia Tbk and PT Sekawan Inti Pratama Tbk.

Keywords : Bankrupt prediction, financial statement analysis, financial ratio, Altman Methode (Z-Score)

PENDAHULUAN

Dampak besar yang ditimbulkan oleh adanya perkembangan teknologi beserta dengan perekonomian di Indonesia yang berubah-ubah dan tidak tetap menjadikan suatu perusahaan selalu bersaing untuk mempertahankan keberlanjutan usahanya. Keadaan tersebut memaksa suatu perusahaan untuk melakukan perbaikan di berbagai bidangnya. Salah satunya pada bidang keuangan. Baik dalam hal memprediksi kondisi keuangan yang mengalami kesulitan dan mencari solusi untuk memperbaiki di tahun berikutnya.

Perusahaan didirikan pada umumnya bertujuan untuk memperoleh keuntungan atau laba dari hasil produksi yang dihasilkan. Selain itu, tujuan lainnya yaitu agar tetap bertahan dan menjaga kelangsungan hidup perusahaan dengan baik sehingga dapat dijalankan dengan jangka waktu yang lama. Karena memiliki harapan tersebut, perusahaan diharuskan dan dituntut untuk dapat memperbaiki berbagai aspek yang dinilai masih kurang (Hanafi dan Halim, 2009)

Analisis prediksi kebangkrutan perusahaan yang dilihat dari aspek keuangan dapat diperoleh melalui analisis terhadap data-data keuangan perusahaan yang tersusun dalam laporan keuangan. Analisis laporan keuangan selain digunakan untuk memprediksi masa depan juga dapat digunakan untuk memprediksi potensi kebangkrutan dari kesulitan keuangan yang dihadapi oleh perusahaan. Sedangkan dari sudut pandang manajemen keuangannya,

analisis laporan keuangan digunakan untuk membantu mengantisipasi kondisi masa depan dan merupakan titik awal dalam merencanakan tindakan yang akan sangat menentukan keadaan di masa depan. Informasi yang dilihat dari data-data analisis laporan keuangan dapat menggambarkan keadaan perusahaan sedang maju atau akan mengalami kesulitan keuangan (Munawwir, 2007).

Selain adanya resiko pencemaran lingkungan, masalah lain yang dimiliki oleh industri plastik dan kemasan adalah adanya kebijakan pemerintah tentang rencana pengenaan cukai pada kantong dan kemasan dengan bahan plastik. Hal ini dilakukan dengan alasan untuk mengurangi penggunaan plastik dan kemasan yang akan semakin membahayakan lingkungan. Sebelumnya, pemerintah juga telah menguji coba pengenaan tarif Rp 200 per lembar plastik bagi konsumen. Tarif itu telah berlaku di semua minimarket dan supermarket di Indonesia.

Perusahaan yang menarik untuk diteliti adalah Perusahaan Industri Manufaktur, yaitu Sektor Industri Dasar dan Kimia sub Sektor Plastik dan Kemasan. Plastik dan kemasan merupakan kebutuhan pelengkap bagi masyarakat dan semakin banyak digunakan untuk kebutuhan utama. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di beberapa perusahaan industri plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu perusahaan yang memiliki laporan keuangan lengkap dan telah terdaftar sejak tahun 2012 adalah berjumlah 11 perusahaan.

Adapun perusahaan tersebut adalah Alam Karya Unggul Tbk yang terdaftar pada tanggal 1 November 2004, Argha Karya Prima Industri Tbk pada tanggal 18 Desember 1992, Asioplast Industries Tbk pada tanggal 1 Mei 2000, Berlina Tbk pada tanggal 6 November 1986, Lotte Chemical Titan Tbk terdaftar pada tanggal 21 Maret 2002, Champion Pasific Indonesia Tbk pada tanggal 5 November 1990, Indopoly Swakarsa Tbk pada tanggal 9 Juli 2010, Sekawan Intipratama Tbk pada tanggal 17 Oktober 2008, Siwani Makmur Tbk pada tanggal 3 Juni 1994, Trias Sentosa Tbk pada tanggal 2 Juli 1990 dan Yana Prima Hasta Persada Tbk yang terdaftar pada tanggal 15 Maret 2008.

Altman menggunakan analisis diskriminan dan mengambil suatu sampel yang terdiri dari 66 perusahaan manufaktur, setelah diantaranya mengalami bangkrut. Dari laporan keuangan, satu periode sebelum perusahaan bangkrut, Altman memperoleh 22 rasio keuangan, dimana lima diantaranya ditemukan paling berkontribusi pada metode prediksi. Sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan untuk mencari keakuratan metode yang akan digunakan, maka penelitian ini akan menggunakan metode Altman karena memiliki tingkat keakuratan yang tinggi. Dimana metode Altman memiliki keakuratan hingga 95% (Hanafi dan Halim, 2005). Sedangkan metode lainnya memiliki keakuratan hingga 92,5% kebawah.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, maka penelitian ini akan mengaplikasikan metode *Z-score* pada perusahaan yang listing di Bursa Efek Indonesia, yaitu kategori

industri plastik dan kemasan. Maka peneliti memilih judul penelitian yaitu “Analisis Penggunaan Metode Altman dalam Memprediksi Kebangkrutan pada Perusahaan Plastik dan Kemasan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2012 sampai dengan 2014”.

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui analisis metode Altman dengan rasio-rasio yang digunakan pada perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014.
2. Mengetahui dan menganalisis penggunaan metode Altman dalam memprediksi potensi kebangkrutan perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2012-2014.

Adapun penelitian ini memiliki manfaat yaitu sebagai berikut:

- 1) Bagi Penulis
Adapun bagi penulis digunakan sebagai syarat dalam menyelesaikan pendidikan strata satu di perguruan tinggi dan diharapkan dapat menjadi bekal untuk dapat diaplikasikan di dunia kerja atas teori-teori dan hasil penelitian dibidang keuangan.
- 2) Bagi Perusahaan
Adanya prediksi atas potensi kebangkrutan suatu perusahaan akan menjadikan penting bagi perusahaan untuk meningkatkan efisiensi dalam menjalankan usahanya, sehingga kemampuan memperoleh laba dapat ditingkatkan dan menghindari

adanya potensi kebangkrutan. selain itu, perusahaan akan dapat menilai kemampuannya untuk memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya, keefektifan pengguna aktiva dan hasil penjualan.

3) Bagi Pembaca

Dapat memberikan informasi tentang perusahaan bagi pemberi jaminan, investor, pemerintah, akuntan, dan manajemen serta menambah pengetahuan untuk penelitian selanjutnya.

KONSEP TEORI

Laporan Keuangan

Menurut Harahap (2009), laporan keuangan menggambarkan suatu kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. Adapun jenis laporan keuangan yang lazim dikenal adalah neraca, laporan laba-rugi atau hasil usaha, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan laporan posisi keuangan.

Analisis Laporan Keuangan

Analisis Laporan keuangan menurut Harahap (2009) adalah menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data non-kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat.

Analisis Rasio Keuangan

Menurut Munawir (2007), analisis rasio keuangan adalah *Future oriented* atau berorientasi dengan masa depan, artinya bahwa dengan analisa ratio keuangan dapat digunakan sebagai alat untuk meramalkan keadaan keuangan serta hasil usaha dimasa yang akan datang. Dengan angka-angka ratio historis atau kalau memungkinkan dengan angka ratio industri (yang dilengkapi dengan data lainnya) dapat digunakan sebagai dasar untuk menyusun laporan keuangan yang diproyeksikan yang merupakan salah satu bentuk perencanaan keuangan perusahaan.

Kebangkrutan

Prediksi keberlanjutan usaha suatu badan usaha sangat penting bagi manajemen dan pemilik badan usaha untuk mengantisipasi kemungkinan adanya potensi kebangkrutan, karena kebangkrutan menyangkut terjadinya biaya-biaya baik biaya langsung maupun tidak langsung (Wibowo, 2012).

Menurut Hanafi (2010) perusahaan dapat dikatakan bangkrut apabila perusahaan itu mengalami kesulitan yang ringan (seperti masalah likuiditas) dan sampai kesulitan yang lebih serius yaitu solvabel (utang lebih besar dibandingkan dengan asset).

Financial Distress (kesulitan keuangan)

Menurut Plat dan Plat dalam Fahmi (2013) mendefinisikan *financial distress* sebagai tahap penurunan kondisi keuangan yang terjadi sebelum terjadinya kebangkrutan ataupun likuidasi.

Financial distress dimulai dengan ketidakmampuan memenuhi kewajiban-kewajibannya, terutama kewajiban yang bersifat jangka pendek termasuk kewajiban likuiditas, dan juga termasuk kewajiban dalam kategori solvabel.

Penyebab Kebangkrutan

Adapun faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya kebangkrutan menurut Jauch dan Gluck dalam Peter (2011) terbagi menjadi 3 faktor pada perusahaan yaitu :

1. Faktor umum
 - a) Faktor ekonomi, berasal dari gejala inflasi dan deflasi.
 - b) Faktor sosial, adanya perubahan gaya hidup.
 - c) Faktor teknologi, kurang profesionalnya karyawan.
 - d) Faktor pemerintah, seperti kebijakan pemerintah.
2. Faktor eksternal
 - a) Faktor pelanggan, untuk menghindari kehilangan konsumen.
 - b) Faktor pemasok/ kreditor.
 - c) Faktor pesaing.
3. Faktor internal
 - a) Terlalu besarnya kredit yang diberikan.
 - b) Manajemen yang tidak efisien.
 - c) Penyalahgunaan wewenang dan kecurangan.

Manfaat Adanya Prediksi Kebangkrutan

Platt dan Platt (1991) dalam Fahmi (2011) menyatakan kegunaan informasi jika suatu perusahaan mengalami *financial distress* adalah:

1. Dapat mempercepat tindakan manajemen untuk mencegah masalah sebelum terjadinya kebangkrutan.
2. Pihak manajemen dapat mengambil tindakan merger atau *takeover* agar perusahaan lebih mampu untuk membayar hutang dan mengelola perusahaan dengan baik.
3. Memberikan tanda peringatan awal adanya kebangkrutan pada masa yang akan datang.

Analisis Kebangkrutan Metode Altman (Z-score)

Hanafi dan Halim (2005) menjelaskan bahwa pada tahun 1983 dan 1984, model prediksi kebangkrutan dikembangkan lagi oleh Altman untuk beberapa negara, dari penelitian tersebut ditemukan nilai Z yang baru untuk perusahaan yang *go-public* dan ternyata metode Altman *Z-score* memiliki kevalidan hingga 95%.

Teknik prediksi kebangkrutan yang dibuat oleh Edward I. Altman yang disebut *Z-Score* ini menggunakan variabel-variabel atau rasio keuangan sebagai berikut (Hanafi dan Halim, 2005) :

$$1. X_1 = \frac{\text{networking capital}}{\text{total assets}}$$

Yaitu rasio modal kerja terhadap total aktiva. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan modal kerja bersih dari keseluruhan total aktiva yang dimilikinya. Apabila modal kerja negatif maka menunjukkan bahwa perusahaan akan

menghadapi masalah dalam kemampuan membayar kewajiban jangka pendeknya karena tidak tersedianya aktiva lancar yang cukup di perusahaan tersebut.

$$2. X_2 = \frac{\text{retained earnings}}{\text{total assets}}$$

Yaitu rasio sisa laba ditahan terhadap total aktiva. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba ditahan dari total aktiva yang dimiliki. Laba ditahan akan menunjukkan berapa pendapatan perusahaan yang tidak dibayarkan dalam bentuk dividen kepada para pemegang saham.

$$3. X_3 = \frac{\text{earning before interest and tax}}{\text{total assets}}$$

Yaitu rasio laba sebelum bunga dan pajak terhadap total aktiva. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari aktiva perusahaan, sebelum pembayaran bunga dan pajak.

$$4. X_4 = \frac{\text{market value of equity}}{\text{book value of debt}}$$

Yaitu rasio nilai pasar saham terhadap nilai buku dari hutang. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban dari nilai pasar modal sendiri (ekuitas). Nilai pasar ekuitas sendiri diperoleh dengan mengalikan jumlah lembar saham biasa yang beredar dengan harga pasar per lembar saham biasa.

$$5. X_5 = \frac{\text{sales}}{\text{total assets}}$$

Yaitu rasio penjualan terhadap total aktiva. Rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan dalam menggunakan seluruh aktiva perusahaan untuk menghasilkan penjualan dan mendapatkan laba.

Dari rasio-rasio tersebut, maka formula untuk prediksi kebangkrutan analisis Z-Score pada perusahaan *go public* adalah sebagai berikut,

$$Z = 1,2X_1 + 1,4X_2 + 3,3X_3 + 0,6X_4 + 1,0X_5$$

(sumber : Hanafi dan Halim, 1996)

Keterangan :

X1 = Modal kerja terhadap Total Aktiva (*Working Capital to Total Assets*)

X2 = Laba yang ditahan terhadap Total Aktiva (*Retained Earnings to Total Assets*)

X3 = Pendapatan sebelum pajak dan bunga terhadap Total Aktiva (*Earnings Before Interest and Taxes to Total Assets*)

X4 = Nilai pasar ekuitas terhadap nilai buku dari hutang (*market value equity to book value of total debt*)

X5 = Penjualan terhadap Total Aktiva (*Sales to Total Asset*)

(Hanafi, 2005)

Dalam model tersebut perusahaan yang mempunyai skor $Z \geq 2,99$ diklasifikasikan sebagai perusahaan sehat, sedangkan perusahaan yang mempunyai skor $Z \leq 1,81$ diklasifikasikan sebagai perusahaan potensial bangkrut. Selanjutnya skor antara 1,81 sampai 2,99 diklasifikasikan sebagai perusahaan pada *grey area* atau

daerah kelabu, dengan nilai “*cut-off*” untuk indeks ini adalah 2,675 (Hanafi, 2005).

METODE PENELITIAN

1. Lokasi Penelitian

Lokasi pengambilan data adalah di Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia, Jl. Jendral Sudirman No. 73 Pekanbaru, Riau. Sedangkan objek penelitian adalah Argha Karya Prima Industry Tbk, Asiaplast Industries Tbk, Lotte Chemical Titan Tbk, Champion pasific Indonesia Tbk, Indopoly Swakarsa Industry Tbk, Sekawan Intipratama Tbk, Siwani Makmur Tbk, Trias Sentosa Tbk, dan Yana Prima Hasta Tbk yang merupakan perusahaan yang sudah *go public* di Bursa Efek Indonesia, sehingga laporan keuangan perusahaan tentunya sudah diaudit dan dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia.

Objek penelitian yang dijadikan sebagai bahan pertimbangan yaitu :

- Perusahaan sektor manufaktur dengan sub sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diamati dari periode tahun 2012 – 2014.
- Perusahaan sub sektor plastik dan kemasan yang menggunakan saham syariah dalam pengelolaan keuangannya.
- Perusahaan sub sektor plastik dan kemasan yang memiliki laporan keuangan lengkap dari periode tahun 2012 – 2014.
- Perusahaan sub sektor plastik dan kemasan yang mempublikasikan laporan keuangan selama periode tahun 2012 – 2014.

2. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yaitu data yang berbentuk angka-angka yang dapat dihitung dan diperoleh dari perkembangan laporan keuangan perusahaan yang akan diteliti serta memiliki keterkaitan dengan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu sumber data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara, baik catatan dalam arsip yang dipublikasikan ataupun tidak dipublikasikan (Indriantoro dan Supono, 2002). Dimana data yang diperoleh berupa dokumen laporan keuangan perusahaan Alam Karya Unggul Tbk, Argha Karya Prima Industry Tbk, Asiaplast Industries Tbk, Berlina Tbk, Lotte Chemical Titan Tbk, Champion pasific Indonesia Tbk, Indopoly Swakarsa Industry Tbk, Sekawan Intipratama Tbk, Siwani Makmur Tbk, Trias Sentosa Tbk, dan Yana Prima Hasta Tbk tahun 2012 hingga 2014 yang berkaitan dengan pembahasan.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif, yaitu menggambarkan suatu fenomena yang ada sesuai dengan apa adanya. Menurut Subiyanto (2000) menyatakan bahwa penelitian deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara membuat deskripsi permasalahan yang telah diidentifikasi dan berusaha menjelaskan dari sudut pandang peneliti. Penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran tentang

prediksi kebangkrutan pada perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012 sampai dengan 2014. Prediksi inilah yang akan menjadi bahan evaluasi bagi perusahaan-perusahaan tersebut agar dapat melakukan perbaikan dalam manajemen keuangannya yaitu dengan menggunakan metode Altman.

3. Analisis Data

Dilakukan dengan cara menganalisis data laporan keuangan untuk diolah dengan menggunakan rasio pada model Z-Score. Sedangkan untuk teknik pengolahan data yaitu dari data yang telah dikumpulkan dari hasil penelitian, penulis menggunakan metode analisis prediksi kebangkrutan perusahaan dengan menggunakan model Altman dengan rumus yaitu :

- a) Metode Altman (Z-score) adalah suatu analisis dimana model formula untuk prediksi kebangkrutan yang digunakan adalah :

$$Z = 1,2X_1 + 1,4X_2 + 3,3X_3 + 0,6X_4 + 1,0X_5$$

Sedangkan kriteria perusahaan yang mempunyai skor $Z \geq 2,99$ diklasifikasikan sebagai perusahaan sehat, sedangkan perusahaan yang mempunyai skor $Z \leq 1,81$ diklasifikasikan sebagai perusahaan potensial bangkrut. Selanjutnya skor antara 1,81 sampai 2,99 diklasifikasikan sebagai perusahaan pada *grey area* atau daerah kelabu, dengan

nilai “*cut-off*” untuk indeks ini adalah 2,675.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Altman Dalam Memprediksi Kebangkrutan Perusahaan

Tabel 3.6
Analisis Prediksi Kebangkrutan
Medote Altman Z-Score
Tahun 2012

Kode Saham	X1	X2	X3	X4	X5	Z
AKKU	- 0,552	- 3,613	- 0,838	3,39	0,151	- 1,462
AKPI	0,16	0,162	0,112	1,872	0,88	3,186
APLI	0,154	0,147	0,059	0,672	1,029	2,061
BRNA	- 0,014	0,484	0,343	0,312	1,086	2,211
FPNI	- 0,056	- 0,491	- 0,106	0,534	1,791	1,672
IGAR	0,785	0,848	0,624	1,68	1,782	5,719
IPOL	- 0,052	0,21	0,106	0,324	0,804	1,392
SIAP	0,136	0,267	0,086	0,552	1,176	2,217
SIMA	- 0,077	- 1,882	- 0,36	0,552	0,089	- 1,678
TRST	0,107	0,636	0,122	0,696	0,891	2,452
YPAS	0,149	0,28	0,215	1,425	1,184	3,28

Sumber: Data diolah dari Galeri Bursa Efek Indonesia, 2017

Dari perhitungan tabel 3.6 menunjukkan bahwa Perusahaan Alam Karya Unggul Tbk yang memperoleh skor nilai $Z = -1,462$. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan berada dalam kondisi berpotensi bangkrut dan memiliki kesulitan keuangan karena nilai Z-Score $\leq 1,81$. Sedangkan perusahaan Argha Karya Prima Industry Tbk dengan perolehan nilai skor $Z = 3,186$ menunjukkan bahwa perusahaan dalam kategori kondisi yang sehat dan tidak memiliki kesulitan keuangan karena berada dalam kriteria $Z \geq 2,99$.

Perusahaan Asiaplast Industries Tbk dengan perolehan skor nilai $Z = 2,061$ yang mengindikasikan perusahaan dalam kategori kondisi yang rawan/ *grey area* karena masuk

dalam kriteria $2,99 \leq Z \leq 1,81$. Sedangkan perusahaan Berlina Tbk memperoleh skor nilai $Z = 2,211$ yang mengindikasikan bahwa perusahaan dalam kategori kondisi yang rawan/ *grey area* karena berada dalam kriteria $2,99 \leq Z \leq 1,81$.

Perusahaan Lotte Chemical Titan Tbk memperoleh hasil skor nilai $Z = 1,672$ yang berarti perusahaan dalam kategori keadaan yang berpotensi mengalami kebangkrutan karena berada dalam kriteria $Z \leq 1,81$. Sedangkan perusahaan Champion Pacific Indonesia Tbk memperoleh hasil skor nilai $Z = 5,719$ yang menunjukkan bahwa perusahaan dalam kategori keadaan yang sehat karena memiliki kriteria $Z \geq 2,99$.

Perusahaan Indopoly Swakarsa Tbk memperoleh hasil skor nilai $Z = 1,392$ yang mengindikasikan bahwa perusahaan masuk dalam kategori keadaan yang tidak sehat dan berpotensi mengalami kebangkrutan. Hal ini karena skor nilai yang dihasilkan oleh perusahaan kurang dari 1,81 ($Z \leq 1,81$).

Perusahaan Sekawan Inti Pratama Tbk memperoleh skor nilai $Z = 2,217$ yang menunjukkan bahwa perusahaan masuk kedalam kategori keadaan yang rawan/ *grey area* karena memiliki hasil skor nilai $2,99 \leq Z \leq 1,81$. Sedangkan perusahaan Siwani Makmur Tbk dengan perolehan skor nilai $Z = -1,678$ yang mengindikasikan bahwa perusahaan masuk dalam kategori yang tidak sehat dan berpotensi mengalami kebangkrutan karena berada dalam nilai Z-score $\leq 1,81$.

Perusahaan Trias Sentosa Tbk memperoleh hasil skor nilai $Z = 2,452$ yang menunjukkan bahwa perusahaan masuk kedalam kategori

keadaan yang rawan/ *grey area* karena memiliki nilai Z-score yaitu $2,99 \leq Z \leq 1,81$. Sedangkan perusahaan Yana Prima Hasta Persada Tbk dengan perolehan hasil nilai skor $Z = 3,28$ yang menunjukkan bahwa perusahaan masuk kedalam kategori keadaan yang sehat dan tidak mengalami kesulitan keuangan karena berada dalam kriteria $Z \geq 2,99$.

Maka disimpulkan bahwa perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia Sub Sektor Plastik dan Kemasan pada tahun 2012 yaitu 3 perusahaan berada pada kondisi keuangan yang sehat (Non Financial Distress) diantaranya PT Argha Karya Prima Industry Tbk, PT Champion Pasific Indonesia Tbk dan PT Yanaprima Hastapersada Tbk dengan nilai $Z \geq 2,99$. Sedangkan perusahaan yang berada di garis abu-abu atau rawan bangkrut yaitu PT Asioplast Industries Tbk, PT Berlina Tbk, PT Sekawan Inti Pratama Tbk dan PT Trias Sentosa Tbk yang memiliki nilai Z antara 1,81 sampai dengan 2,99. Kemudian untuk perusahaan yang memiliki potensi untuk mengalami kebangkrutan adalah PT Alam Karya Unggul Tbk, PT Lotte Chemical Titan Tbk, PT Indopoly Swakarsa Industry Tbk dan PT Siwani Makmur Tbk yang memiliki skor nilai $Z \leq 1,81$.

Tabel 3.7
Analisis Prediksi Kebangkrutan
Metode Altman Z-Score
Tahun 2013

Kode Saham	X1	X2	X3	X4	X5	Z
AKKU	- 0,168	0,89	0,069	0,984	0,14	1,915
AKPI	0,145	0,259	0,106	1,566	0,8	2,876
APLI	0,241	0,158	0,03	0,684	0,927	2,04
BRNA	- 0,113	0,337	- 0,023	0,114	0,854	1,169
FPNI	- 0,036	- 0,533	- 0,076	0,57	1,879	1,804
IGAR	0,706	0,983	0,508	0,096	2,044	4,337
IPOL	- 0,047	0,277	0,135	0,372	0,841	1,578
SIAP	0,708	0,151	- 0,089	0,288	0,901	1,959
SIMA	- 0,168	- 1,553	- 0,356	2,148	0,035	0,106
TRST	0,055	0,58	0,073	0,27	0,623	1,601
YPAS	0,121	0,174	0,046	0,6	0,716	1,657

Sumber: Data diolah dari Galeri Bursa Efek Indonesia, 2017

Dari perhitungan tabel 3.7 menunjukkan bahwa pada tahun 2013, perusahaan Alam Karya Unggul Tbk yang memperoleh hasil nilai skor $Z = 1,915$ menunjukkan bahwa perusahaan dalam kategori keadaan yang rawan/ *grey area* karena nilai yang diperoleh berada dalam Z -score yaitu $2,99 \leq Z \leq 1,81$. Sedangkan perusahaan Arga Karya Prima Industry Tbk dengan perolehan hasil nilai skor $Z = 2,876$ yang menunjukkan bahwa perusahaan dalam kategori keadaan yang rawan/ *grey area* karena memiliki nilai Z -score yaitu $2,99 \leq Z \leq 1,81$.

Perusahaan Asiaplast Industries Tbk yang memperoleh hasil skor $Z = 2,04$ sehingga menunjukkan bahwa perusahaan termasuk dalam kategori kondisi yang rawan/ *grey area* karena berada dalam kriteria yang memiliki nilai skor $2,99 \leq Z \leq 1,81$. Sedangkan perusahaan Berlina Tbk dengan perolehan hasil skor $Z = 1,169$ mengindikasikan bahwa perusahaan berada dalam kategori keadaan yang tidak sehat dan memiliki potensi kebangkrutan karena termasuk dalam kategori $Z \leq 1,81$ (tidak sehat).

Perusahaan Lotte Chemical Titan Tbk memperoleh hasil skor $Z = 1,804$ yang menunjukkan bahwa perusahaan termasuk dalam kategori keadaan yang rawan/ *grey area* karena berada dalam kriteria skor $2,99 \leq Z \leq 1,81$ (rawan). Sedangkan perusahaan Champion Pacific Indonesia Tbk yang memperoleh hasil skor $Z = 4,337$ mengindikasikan bahwa perusahaan termasuk kedalam kategori keadaan yang sehat dan tidak mengalami kesulitan keuangan

karena berada dalam kriteria skor $Z \geq 2,99$.

Perusahaan Indopoly Swakarsa Industry Tbk yang memperoleh hasil skor $Z = 1,578$ sehingga menunjukkan bahwa perusahaan termasuk dalam kategori kondisi yang tidak sehat karena berada dalam kriteria skor $Z \leq 1,81$. Sedangkan perusahaan Sekawan Inti Pratama Tbk dengan perolehan hasil skor $Z = 1,959$ mengindikasikan bahwa perusahaan termasuk dalam kategori keadaan yang rawan/ *grey area* karena berada dalam kriteria skor $2,99 \leq Z \leq 1,81$ (rawan).

Perusahaan Siwani Makmur Tbk memperoleh hasil skor sebesar $Z = 0,106$ yang menunjukkan bahwa perusahaan berada dalam kategori keadaan yang tidak sehat dan memiliki potensi kebangkrutan karena termasuk dalam kategori $Z \leq 1,81$ (tidak sehat). Sedangkan perusahaan Trias Sentosa Tbk yang memperoleh hasil skor $Z = 1,601$ mengindikasikan bahwa perusahaan berada dalam kategori keadaan yang tidak sehat dan memiliki potensi kebangkrutan karena termasuk dalam kategori $Z \leq 1,81$ (tidak sehat). Selanjutnya perusahaan Yana Prima Hasta Persada Tbk dengan perolehan hasil skor 1,657 menunjukkan bahwa perusahaan termasuk kedalam kategori keadaan yang tidak sehat dan memiliki potensi dari kesulitan keuangan yang dihadapi karena berada dalam kriteria skor $Z \leq 1,81$.

Maka pada tahun 2013 hanya PT Champion Pasific Indonesia Tbk yang dikategorikan sebagai perusahaan yang sehat yaitu dengan skor nilai $Z = 4,337$ yang berarti

$Z \geq 2,99$. Sedangkan PT Alam Karya Unggul Tbk, Argha Karya Prima Industry Tbk, Asiaplast Indonesia Tbk, PT Lotte Chemical Titan Tbk, dan PT Sekawan Inti Pratama Tbk dikategorikan sebagai perusahaan berada di garis abu-abu/ rawan mengalami kebangkrutan karena berada diantara skor nilai 1,81-2,99. Kemudian PT Berlina Tbk, PT Indopoly Swakarsa Industry Tbk, PT Siwani Makmur Tbk, PT Trias Sentosa Tbk dan PT Yana Prima Hasta Persada Tbk dikategorikan sebagai perusahaan yang berpotensi bangkrut karena memiliki skor nilai $Z \leq 1,81$.

Tabel 3.8
Analisis Prediksi Kebangkrutan
Medote Altman Z-Score
Tahun 2014

Kode Saham	X1	X2	X3	X4	X5	Z
AKKU	0,436	- 0,536	- 0,228	0,534	0,047	0,253
AKPI	0,058	0,246	0,089	1,422	0,874	2,689
APLI	0,239	0,214	0,201	1,524	1,077	3,255
BRNA	0,023	0,347	0,185	0,15	0,944	1,649
FPNI	- 0,154	- 0,638	- 0,056	0,546	2,427	2,125
IGAR	0,785	1,035	0,716	0,192	2,109	4,837
IPOL	- 0,056	0,287	0,099	0,39	0,805	1,525
SIAP	0,006	0,004	0,001	30,24	0,068	30,319
SIMA	- 0,104	- 1,589	0,059	2,43	0,252	1,048
TRST	0,084	0,601	0,627	0,426	0,769	2,507
YPAS	0,136	0,293	- 0,099	1,266	1,315	2,911

Sumber: Data diolah dari Galeri Bursa Efek Indonesia, 2017

Dari Perhitungan tabel 3.8 dapat disimpulkan bahwa perusahaan Alam Karya Unggul Tbk memperoleh hasil skor $Z = 0,253$ yang mengindikasikan perusahaan termasuk dalam kategori kondisi yang tidak sehat memiliki potensi kebangkrutan karena berada dalam kriteria skor $Z \leq 1,81$.

Perusahaan Argah Karya Prima Industry Tbk dengan perolehan hasil skor $Z = 2,689$ bahwa perusahaan termasuk dalam kategori keadaan yang rawan/ *grey area* karena berada dalam kriteria skor $2,99 \leq Z \leq 1,81$ (rawan). Perusahaan Asiaplast Industries Tbk memperoleh hasil skor $Z = 3,255$ mengindikasikan bahwa perusahaan termasuk kedalam kategori keadaan yang sehat dan tidak mengalami kesulitan keuangan karena berada dalam kriteria skor $Z \geq 2,99$.

Perusahaan Berlina Tbk yang memperoleh hasil skor $Z = 1,649$ sehingga menunjukkan bahwa perusahaan termasuk dalam kategori kondisi yang tidak sehat dan memiliki potensi kebangkrutan karena berada dalam kriteria skor $Z \leq 1,81$. Sedangkan perusahaan Lotte Chemical Titan Tbk dengan perolehan hasil skor $Z = 2,125$ mengindikasikan bahwa perusahaan termasuk dalam kategori keadaan yang rawan/ *grey area* karena berada dalam kriteria skor $2,99 \leq Z \leq 1,81$ (rawan).

Perusahaan Champion Pacific Indonesia Tbk dengan perolehan hasil skor $Z = 4,837$ mengindikasikan bahwa perusahaan termasuk kedalam kategori keadaan yang sehat dan tidak mengalami kesulitan keuangan karena berada dalam kriteria skor $Z \geq 2,99$. Sedangkan perusahaan Indopoly Swakarsa Industry Tbk memperoleh hasil skor $Z = 1,525$ sehingga menunjukkan bahwa perusahaan termasuk dalam kategori kondisi yang tidak sehat dan memiliki potensi kebangkrutan karena berada dalam kriteria skor $Z \leq 1,81$.

Perusahaan Sekawan Inti Pratama Tbk memperoleh hasil skor $Z = 30,319$ mengindikasikan bahwa perusahaan termasuk kedalam kategori keadaan yang sehat dan tidak mengalami kesulitan keuangan karena berada dalam kriteria skor $Z \geq 2,99$. Sedangkan perusahaan Siwani Makmur Tbk yang memperoleh hasil skor $Z = 1,048$ menunjukkan bahwa perusahaan termasuk dalam kategori kondisi yang tidak sehat dan memiliki potensi kebangkrutan karena berada dalam kriteria skor $Z \leq 1,81$.

Perusahaan Trias Sentosa Tbk dengan perolehan hasil skor $Z = 2,507$ bahwa perusahaan termasuk dalam kategori keadaan yang rawan/ *grey area* karena berada dalam kriteria skor $2,99 \leq Z \leq 1,81$ (rawan). Sedangkan perusahaan Yana Prima Hasta Persada Tbk memperoleh hasil skor $Z = 2,911$ mengindikasikan bahwa perusahaan termasuk kedalam kategori keadaan yang sehat dan tidak mengalami kesulitan keuangan karena berada dalam kriteria skor $Z \geq 2,99$.

Maka pada tahun 2014 yaitu PT Asioplast Industries Tbk, PT Champion Pasific Indonesia Tbk, PT Sekawan Inti Pratama dan PT Yana Prima Hasta Persada Tbk dikategorikan sebagai perusahaan yang sehat karena skor nilai $Z \geq 2,99$. Sedangkan PT Argha Karya Prima Industry Tbk, PT Lotte Chemical Titan Tbk, dan PT Trias Sentosa Tbk dikategorikan sebagai perusahaan yang rawan bangkrut/ *grey area* karena memiliki skor nilai Z antara $1,81-2,99$. Kemudian PT Alam Karya Unggul Tbk, PT Berlina Tbk, PT Indopoly Swakarsa Industry Tbk dan Siwani Makmur Tbk dikategorikan

sebagai perusahaan yang sehat karena memiliki skor nilai $Z \geq 2,99$.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah dibahas sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Dalam analisis Altman menggunakan rasio-rasio yaitu :
 - (1) Dalam rasio $X1$ yang digunakan untuk mengetahui dan mengukur tingkat likuiditas perusahaan terhadap total kapitalisnya. Selama tahun 2012-2014 perusahaan AKKU, BRNA, FPNI, IPOL dan SIMA merupakan perusahaan yang mengalami rasio $X1$ negatif.
 - (2) Dalam rasio $X2$ yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba ditahan dari total aktiva yang dimiliki. Dalam periode tiga tahun penelitian, perusahaan AKKU, FPNI dan SIMA memperoleh nilai negatif setelah dirata-ratakan selama periode tiga tahun yang menunjukkan perusahaan berada pada tahun yang buruk dan mengalami kerugian.
 - (3) Dalam rasio $X3$ yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari aktiva perusahaan, sebelum pembayaran bunga dan pajak. Diantaranya perusahaan AKKU, FPNI dan SIMA yang menunjukkan bahwa masih tidak mampu menghasilkan laba dari aktiva yang dimilikinya selama tiga tahun.
 - (4) Dalam rasio $X4$ yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban dari nilai pasar modal sendiri (ekuitas). Dalam kurun waktu tiga tahun

perusahaan secara keseluruhan dinyatakan memiliki kemampuan tersebut karena tidak ada perusahaan yang memperoleh nilai negatif. (5) Dalam rasio X5 yang menunjukkan efisiensi perusahaan dalam menggunakan seluruh aktiva perusahaan untuk menghasilkan penjualan dan mendapatkan laba. Selama tiga tahun secara keseluruhan perusahaan menunjukkan memiliki kemampuan tersebut karena tidak adanya nilai negatif yang diperoleh.

2. Hasil penggunaan metode Altman dalam memprediksi kebangkrutan perusahaan :

Hasil analisis prediksi kebangkrutan menggunakan metode Altman dengan kriteria yaitu perusahaan yang mempunyai skor $Z \geq 2,99$ diklasifikasikan sebagai perusahaan sehat, sedangkan perusahaan yang mempunyai skor $Z \leq 1,81$ diklasifikasikan sebagai perusahaan potensial bangkrut. Selanjutnya skor antara 1,81 sampai 2,99 diklasifikasikan sebagai perusahaan pada *grey area* atau daerah kelabu, dengan nilai “*cut-off*” untuk indeks ini adalah 2,675. Berdasarkan hasil penerapan metode Altman Z-score selama tahun 2012-2014 menunjukkan bahwa pada tahun 2012 perusahaan AKKU, FPNI, IPOL dan SIMA merupakan perusahaan yang berpotensi mengalami kebangkrutan. sedangkan pada tahun 2013 perusahaan yang memiliki potensi kebangkrutan bertambah yaitu BRNA, IPOL, SIMA, TRST dan YPAS. Kemudian pada tahun 2014 yaitu AKKU, BRNA, IPOL dan SIMA. Hal ini disebabkan oleh perubahan hasil laporan keuangan yang dimiliki sehingga mempengaruhi kondisi perusahaan.

Perusahaan yang selalu berada dalam kategori yang memiliki potensi kebangkrutan selama lima tahun terakhir yaitu perusahaan IPOL dan SIMA. Sedangkan perusahaan yang berada dalam keadaan sehat dan tidak memiliki potensi kebangkrutan selama tiga tahun terakhir adalah perusahaan IGAR yang ditunjukkan dengan nilai $Z \geq 2,99$. Selebihnya perusahaan lain mengalami perubahan setiap tahunnya.

Saran

Adapun beberapa langkah untuk perbaikan yaitu :

- Perusahaan hendaknya melakukan suatu inovasi, pengembangan, maupun perbaikan organisasi serta manajemen untuk menuju kearah yang lebih baik lagi untuk menghindari kesulitan keuangan dan dapat bersaing dengan pesaing lainnya.
- Agar perusahaan dapat menjaga tingkat likuiditasnya dalam memenuhi semua kewajibannya agar dapat menjaga kredibilitas perusahaan yang dapat menarik investor serta kreditor.
- Mengusahakan untuk tetap menjaga stabilitas modal kerja perusahaan agar terhindar dari kesulitan keuangan.
- Dapat mengelola aktiva secara efektif dan efisien untuk meningkatkan penjualan dan hasil laba yang memuaskan dalam menjaga profitabilitas perusahaan.
- Meningkatkan penjualan dengan menghasilkan berbagai produk yang lebih memiliki nilai tambah sesuai dengan kebutuhan pelanggan sehingga mampu

menghadapi persaingan pasar yang semakin ketat.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zaenal. 2005. *Teori Keuangan dan Pasar Modal*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Adnan, M. Akhyar dan Eha Kurniasih. 2000. *Analisis Tingkat Kesehatan Perusahaan untuk Memprediksi Potensi Kebangkrutan dengan Pendekatan Altman*. JAAI. Volume keempat. No.2. Desember.
- Fahmi, Irham. 2011. *Analisa Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Fatmawati, Mila. 2012. "Penggunaan *The Zmijewski Model, The Altman Model, dan The Springate Model* Sebagai Prediktor *Delisting*". *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, Vol. 16, No.1, pp.56-65.
- Hanafi dan Halim. 2003. *Analisis Laporan Keuangan Edisi Revisi*. Yogyakarta: UPP-AMPKPM.
- Jumingan, 2005. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kartika, Sari dkk. 2014. *Prediksi Kebangkrutan Berdasarkan Analisis Z-score Altman*. *Jurnal Administrasi Bisnis*. Fakultas Ilmu Administrasi: Universitas Brawijaya.
- Kasmir, Dr. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Munawir, S. 2007. *Analisa Laporan Keuangan Edisi 4*. Yogyakarta. Liberty Yogyakarta.
- Muslich, Mohamad. 2007. *Manajemen Keuangan Modern*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Peter dan Yoseph. 2011. "Analisis Kebangkrutan Dengan Metode Z-Score Altman, Springate Dan Zmijewski Pada Pt. Indofood Sukses Makmur Tbk Periode 2005 – 2009". *Akurat Jurnal Ilmiah Akuntansi*, Nomor 04, Tahun ke-2.
- Sakalya, Venkata Seshaiiah. 2006. *Financial Distress Prediction Models An Introduction*. India: The ICFAI University Press.
- Sugiyono. 2005. *Metode Penelitian Administrasi Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Sawir, Agnes. 2005. *Analisis Kinerja Keuangan, Perencanaan Keuangan Perusahaan*, Edisi ketiga. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Tambunan, Rafles dkk. 2015. *Analisis Prediksi Kebangkrutan Perusahaan dengan Menggunakan Metode Altman (Z-score)*. *Jurnal Administrasi Bisnis*. Fakultas Ilmu Administrasi: Universitas Brawijaya.
- Zakkiyah, Ufi dan Topo Wijono. 2014. *Analisis Penggunaan Model Zmijewski (X-Score) dan Altman (Z-score) untuk Memprediksi Potensi Kebangkrutan*. *Jurnal Administrasi Bisnis*. Universitas Brawijaya Malang.